

Received	: 25 November 2021
Revised	: 13 Desember 2021
Accepted	: 21 Desember 2021
Published	: 26 Desember 2021

Onomastics in The “Sosok” Rubric on *Kompas* Daily Newspaper

Rizki Putri Dwi Iswati^{1,a)}, Sudaryanto^{2,b)}

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

Email: ^{a)}rizki1600003161@webmail.uad.ac.id, ^{b)}sudaryanto@pbsi.uad.ac.id

Abstract

This study examines the onomastics of people's names and place names in the news text of the *Kompas* daily "Sosok" rubric. The background of this research is to be able to describe the origin, form and meaning of people's names and places' names in the "Sosok" rubric. The purposes of this study are (1) to describe the origin, shape, and meaning of people's names in the news text of the *Kompas* daily "Sosok" rubric, (2) to describe the origin, shape, and meaning of place names in the *Kompas* daily "Sosok" news text. Data collection methods and techniques in this study used the listening method with the basic tapping technique, the follow-up technique of *Simak, Libas, Baca, Cakap* (SLBC) and the advanced technique of note-taking. The methods and techniques of data analysis in this study used the referential equivalent method and the basic determining *Pilah Unsur Penentu* (PUP) and the advanced comparison *Hubung, Banding, Menyamakan* (HBS). The results of the research on onomastics contained in the news text of the *Kompas* daily “Sosok” rubric found 31 data. The type of origin, form, and meaning of people's names found 15 types consisting of 15 data. Types of origin, form, and meaning of self-name where there are 13 types consisting of 16 data.

Keywords: onomastics, personal name, place name

Abstrak

Penelitian ini mengkaji onomastika nama diri orang dan nama diri tempat dalam teks pada rubrik “Sosok” di harian *Kompas*. Latar belakang penelitian ini adalah mendeskripsikan asal-usul, bentuk, dan makna nama diri orang dan nama diri tempat yang ada dalam rubrik “Sosok” harian *Kompas*. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan asal-usul, bentuk, dan makna nama orang dalam teks berita rubrik “Sosok” harian *Kompas*, (2) mendeskripsikan asal-usul, bentuk, dan makna nama

tempat dalam teks berita rubrik “Sosok” harian *Kompas*. Metode dan teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik dasar sadap, teknik lanjutan Simak, Libas, Bebas, Cakap (SLBC) dan teknik lanjutan catat. Metode dan teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode padan referensial dan teknik dasar Pilah Unsur Penentu (PUP) dan teknik lanjutan Hubung, Banding, Samakan (HBS). Hasil penelitian terhadap onomastika yang terdapat dalam teks berita rubrik “Sosok” harian *Kompas* ini ditemukan sebanyak 31 data. Jenis asal-usul, bentuk dan makna nama diri orang ditemukan 15 jenis terdiri dari 15 data. Jenis asal-usul, bentuk dan makna nama diri tempat terdapat 13 jenis terdiri dari 16 data.

Kata Kunci: onomastika, nama diri, nama tempat

PENDAHULUAN

Bahasa sangat penting dalam komunikasi, baik tertulis maupun lisan, sehingga penggunaannya harus berdasar pada kebahasaan dan perbendaharaan kata yang kaya dan lengkap. Bahasa sebagai alat komunikasi tidak bisa lepas dari media komunikasi. Media-media komunikasi saat ini berkembang begitu pesat baik media cetak maupun noncetak. Media komunikasi sosial atau media massa yang selama ini masih bertahan dan sangat berpengaruh adalah koran.

Peneliti memilih harian *Kompas* karena media massa tersebut mempunyai kualitas berbahasa yang sangat tinggi hal itu dibuktikan dengan penghargaan yang diraih *Kompas* sebagai Media Massa Berdedikasi dalam Berbahasa Indonesia tahun 2017. Pada tahun yang sama *Kompas* juga mendapatkan penghargaan Indonesia Print Media Award (IPMA) kategori Gold Winner dari Serikat Perusahaan Pers (SPS) dalam hal ini *Kompas* mendapatkan nilai tertinggi dari ide kreatif, foto jurnalistik, *marketing*, *branding*, dan komunikasi massa.

Penelitian ini fokus pada rubrik “Sosok” harian *Kompas* edisi Oktober 2019 karena dalam rubrik ini memuat tentang teks biografi. Rubrik “Sosok” memaparkan cerita-cerita tokoh orang hebat mulai dari dalam dan luar negeri. Nama tokoh orang dan nama tempat yang terdapat dalam rubrik “Sosok” tersebut dapat diuraikan menggunakan teori onomastika. Onomastika (*onomastics*, *onomasiology*) adalah penyelidikan tentang asal-usul, bentuk dan makna nama diri, terutama nama orang dan nama tempat (Kridalaksana, 2008; Sugiri, 2003; Jatmiko, 2019). Cabang ilmu linguistik onomastika dibagi menjadi dua yaitu antroponimi dan toponimi (Resticka & Marahayu, 2019; Anshari et al., 2017). Antroponimi adalah cabang onomastika yang menyelidiki nama orang (Sudaryanto, 2017; Isnendes, 2020). Oleh karena itu, onomastika menyelidiki tentang asal-usul, bentuk, dan makna nama-nama orang. Sementara itu, toponimi adalah cabang onomastika yang menyelidiki nama tempat (Widodo, 2002; Retnowati, 2006). Dengan demikian cabang dari onomastika yang menyelidiki tentang studi asal-usul, bentuk, dan makna nama-nama tempat adalah toponimi (Rosidi, 2003).

Masalah penelitian dibatasi pada hal-hal, antara lain, (1) asal-usul, bentuk dan makna nama orang dalam teks berita rubrik “Sosok” harian *Kompas* dan (2) asal-usul, bentuk dan makna nama tempat dalam teks berita rubrik “Sosok” harian *Kompas*.

Penelitian mengenai onomastika sudah pernah dilakukan oleh banyak peneliti terdahulu. Artikel jurnal yang berjudul “Kajian Onomastika Mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan dan Kaitannya dengan Pembelajaran BIPA Tingkat Prapemula” yang

dilakukan oleh Sudaryanto, Dini Ferdianti, Husnul Khatimah, Linda Andriana, Ludviana Eka Purnami, Cindy Febriana dari Universitas Ahmad Dahlan pada tahun 2019 (Sudaryanto et al., 2019). Hasil penelitian tersebut antara lain (1) asal-usul, bentuk, makna nama diri mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan berasal dari empat sumber, yaitu bahasa Arab, bahasa Jawa, kombinasi antara bahasa Arab dan bahasa Jawa, dan kombinasi bahasa asing dan bahasa daerah lainnya dan (2) nama diri mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan dapat dijadikan sebagai materi tambahan dalam materi pengenalan diri dalam pembelajaran BIPA prapemula, selain juga sebagai bentuk dari kebudayaan Indonesia yang memiliki nilai-nilai budaya, agama, dan etnik yang khas dan menarik.

Artikel penelitian yang berjudul “Onomastika dalam Masyarakat Aceh” yang ditulis oleh Khairul Fajry dan Sailal Arimi dari Universitas Gadjah Mada tahun 2019 (Fajry & Arimi, 2019). Hasil dari penelitian tersebut ditemukan (1) nama diri yang berhubungan dengan nama kelas sosial dan etnis, (2) nama diri yang berhubungan dengan nama nabi, (3) nama diri yang berhubungan dengan nama malaikat, (4) nama diri yang berhubungan dengan nama bulan Islam, (5) nama diri yang berhubungan dengan nama dalam Alquran, (6) nama diri yang berhubungan dengan nama tokoh Islam, dan (7) nama diri yang berhubungan dengan nama surga.

Selanjutnya, artikel jurnal yang berjudul “Kajian Toponimi Kampung-Kampung Prajurit Keraton Yogyakarta: Kaitannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA)” ditulis oleh Sudaryanto dari Universitas Ahmad Dahlan tahun 2018 (Sudaryanto, 2018). Dari penelitian tersebut ditemukan (1) nama-nama kampung di wilayah Kota Yogyakarta berasal dari nama-nama prajurit Keraton Yogyakarta Hadiningrat, seperti Jogokaryan-Jogokaryan, Ketanggungan-Ketanggungan, dan Mantrijeron-Mantrijeron, (2) nama-nama prajurit Keraton Yogyakarta Hadiningrat berasal dari Bahasa Sansekerta, Kawi, dan Bugis, dan (3) kajian toponimi kampung-kampung prajurit Keraton Yogyakarta Hadiningrat dapat dikaitkan dengan pembelajaran BIPA, khususnya materi kosakata, membaca, dan menulis.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif dan menggunakan teori kajian onomastika untuk menganalisis data. Pendekatan kualitatif adalah pemahaman terhadap fenomena sosial dan masalah manusia yang didasarkan metode yang bersifat deskriptif dan menggunakan analisis. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berita rubrik “Sosok” harian *Kompas* edisi Oktober 2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nama diri dan nama tempat dalam berita yaitu berita rubrik “Sosok” harian *Kompas* edisi Oktober 2019.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak, karena cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa. Dalam penelitian ini metode simak dilakukan untuk menyimak penggunaan bahasa yaitu nama diri dan nama tempat yang terdapat dalam berita rubrik “Sosok” harian *Kompas* edisi Oktober 2019. Metode menyimak dilakukan berulang kali sehingga mendapatkan data yang akurat sesuai dengan objek yang diteliti. Metode simak mencakup beberapa teknik, yaitu (1) teknik sadap, (2) teknik Simak, Bebas, Libat, Cakap (SBLC), dan (3) teknik catat.

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan metode padan. Metode padan adalah metode yang alat penentunya di luar, terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang dibandingkan mengandung makna yang berhubungan dan memiliki kesamaan (Sudaryanto, 2015). Metode padan yang digunakan dalam pada penelitian ini adalah metode padan referensial. Metode padan referensial menggunakan alat penentu berupa kenyataan yang ditunjuk dan diacu oleh bahasa referen bahasa (Damayanti, 2019).

Tahap selanjutnya dalam metode padan referensial ini menggunakan teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar dari metode padan referensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pilah unsur penentu (PUP). Alat dalam teknik pilah unsur penentu (PUP) adalah daya pilah bersifat mental yang dimiliki oleh penelitinya. Sifat mental yang dimiliki oleh peneliti menjadi penentu dalam menentukan asal-usul, bentuk dan makna nama diri dan nama tempat dalam berita rubrik “Sosok” harian *Kompas* edisi Oktober 2019. Selanjutnya, tahap metode padan referensial menggunakan teknik lanjutan teknik hubung banding menyamakan (HBS). Teknik hubung banding menyamakan (HBS) merupakan teknik yang menghubungkan dan membandingkan data kebahasaan yang sama untuk dapat menentukan kesamaan dalam data kebahasaan tersebut.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diuraikan jenis asal-usul, bentuk, dan makna nama diri orang dan nama diri tempat sejumlah 129 data. Jenis asal-usul, bentuk, dan makna nama diri orang terdiri atas 23 jenis dengan 34 data, sedangkan jenis asal-usul, bentuk, dan makna nama diri tempat terdiri atas 26 jenis dengan 94 data. Berikut merupakan uraian dari analisis atas (a) jenis asal-usul, bentuk, dan makna nama orang dalam teks rubrik “Sosok” harian *Kompas*, serta (b) jenis asal-usul, bentuk, dan makna nama tempat dalam teks rubrik “Sosok” harian *Kompas*.

Jenis Asal-Usul, Bentuk, dan Makna Nama Orang dalam Teks Rubrik “Sosok” Harian *Kompas*

Pembahasan jenis asal-usul, bentuk, dan makna nama orang dalam teks pada rubrik “Sosok” harian *Kompas* dijelaskan sebagai berikut.

a. Kombinasi Bahasa Inggris dan Nama Keluarga

Shelly Ann Fraser Pryce

Shelly: dari bahasa Inggris *sheldon* yang berarti ‘sawah di bukit’

Ann: memiliki arti ‘baik budi’

Fraser: diambil dari nama orang tua yaitu ‘Orane Fraser’

Pryce: diambil dari nama suami yaitu ‘Jason Pryce’

b. Kombinasi Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa

Untung Suharjanto

Untung: berasal dari bahasa Indonesia berarti ‘bernasib baik atau beruntung’
Suharjanto: berasal dari kata Suharyanto, memiliki arti ‘terhormat atau cerdas’

c. Bahasa Sunda

Imas Mintarsih

Imas: kependekan kata *nyimas* dari bahasa Sunda

Mintarsih: memiliki arti ‘cerdas’

d. Bahasa Sanskerta

Inu Kertapati

Inu: dalam bahasa Sanskerta memiliki arti ‘atraktif atau mempunyai daya tarik dan menyenangkan’

Kertapati: nama Raden Inu Kertapati merupakan Putra Mahkota Kerajaan Jenggala.

Makna nama Inu Kertapati yaitu ‘seseorang yang memiliki daya tarik dan menyenangkan’. Nama Inu Kertapati juga terinspirasi dari nama putera mahkota Kerajaan Jenggala yaitu Raden Inu Kertapati.

e. Bahasa Sumba

Umbu Hinggu Panjanji

Umbu: merupakan gelar bangsawan dari daerah Sumba.

Makna dari nama Umbu Hinggu Panjanji yaitu nama yang diberikan orang tuanya untuk melestarikan budaya daerah Sumba.

f. Kombinasi Bahasa Arab dan Bahasa Jawa

Nurhamid Karnaatmaja

Nurhamid: Nur berasal dari bahasa Arab artinya ‘cahaya’ dan hamid juga berasal dari bahasa Arab yang berarti ‘terpuji’

Kartaatmaja: berasal dari bahasa Jawa kuno *atmaja* yang berarti ‘anak atau putra’.

Makna nama Nurhamid Kartaadmaja adalah ‘seorang anak laki-laki yang diharapkan dapat bercahaya dan memiliki perilaku terpuji’.

g. Bahasa Inggris

William Kaelin

William: memiliki arti ‘pelindung yang tegas’

Kaelin = berarti ‘alami’

Makna nama William Kaelin adalah ‘pelindung yang tegas dan memiliki hati yang murni atau alami’.

h. Kombinasi Bahasa Kristiani dan Bahasa Inggris

James Peebles

James: dalam bahasa kristiani artinya ‘pembangkit kekuatan dewa’

Peebles: dalam bahasa Inggris berarti ‘kerikil’

Makna nama James Peebles adalah ‘seseorang yang mempunyai semangat seperti pembangkit kekuatan’.

i. Kombinasi Bahasa Kristiani dan Nama Keluarga

Michel Mayor

Michel: dalam bahasa kristiani berarti ‘pembawa keadilan Tuhan’
Mayor merupakan nama keluarga
Makna nama Michel Mayor adalah ‘seorang yang diharapkan dapat membawa keadilan’.

j. Bahasa Jepang

Akira Yoshino

Akira: dalam bahasa Jepang berarti ‘kejujuran, kebijaksanaan, terang, kecerdasan, sinar matahari’

Yoshino: dari bahasa Jepang artinya ‘berprospek yang baik, ambisius’

Makna nama Akira Yoshino adalah ‘orang yang jujur, bijaksana dan ambisius’.

k. Bahasa Arab

Hasan H. Abubakar

Hasan: berarti ‘baik rupa, akhlaknya, kebaikan’

Abubakar: dari nama sahabat Nabi, Abu Bakar Ash-Shiddiq

Makna nama Hasan H. Abubakar yaitu ‘seseorang yang baik hati dan akhlaknya’.

l. Bahasa Indonesia

Saraba

Saraba: dalam bahasa Indonesia memiliki arti ‘dalam keadaan siap’

Jadi makna nama Saraba yaitu ‘seseorang yang diharapkan selalu dalam keadaan siap dan baik’.

m. Kombinasi Bahasa Sanskerta dan Nama Keluarga

Abhijit Benerjee

Abhijit: berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti ‘menang atau penakhluk’

Banerjee: nama keluarga Bengali. Nama keluarga Bengali yang populer, Banerjee/Bandyopadhyay, kebanyakan ditemukan di antara Brahmana Bengali. Nama belakang Banerjee berasal dari dua elemen, ‘Ban’, sebuah kecil dari desa Bandoghat dan ‘jee’ turunan dari ‘jha’ adalah kecil dari ‘Upadhyaya’ kata Sanskerta yang berarti ‘guru/imam’. Jadi, nama belakang Banerjee / Bandyopadhyay mengacu pada ‘seorang guru/pendeta dari desa Bandoghat’. Makna nama Abhijit Banerjee yaitu ‘anak keturunan Banerjee yang akan menjadi pemenang’.

n. Kombinasi Bahasa Arab dan Nama Keluarga

Istiqomah Gardjito

Istiqomah: berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti ‘lurus, tegap atau dalam bahasa bakunya konsisten’

Gardjito: merupakan nama suami

Makna nama Istiqomah Gardjito adalah ‘istri dari Gardjito’.

o. Bahasa Jawa

Sigit Pramono

Sigit: dalam bahasa Jawa berarti ‘tampan’
Promono = atau biasa ditulis Pranomo berarti ‘terhormat, cerdas’
Makna nama Sigit Pranomo adalah ‘seorang laki-laki tampan dan cerdas’.

Jenis Asal-Usul, Bentuk, dan Makna Nama Tempat dalam Teks Rubrik “Sosok” Harian Kompas

Pembahasan jenis asal-usul, bentuk, dan makna nama tempat dalam teks rubrik “Sosok” harian *Kompas* dijelaskan sebagai berikut.

a. Bahasa Arab

Arab Saudi

Arab: berasal dari bahasa Arab yang berarti ‘padang pasir’, yaitu tanah gundul dan gersang yang tidak ada air dan tanaman. Sebutan dengan istilah ini sudah diberikan sejak dahulu kepada jazirah Arab.

b. Berasal dari Sebutan Penemu

Rote Ndao

Rote: berasal dari zaman Portugis saat menanyakan nama pulau tersebut tetapi masyarakat sekitar mengiranya menanyakan nama sehingga menyebutnya Rote (*rote is mijn nam*).

c. Berasal dari Nama Orang

Amerika Serikat

Amerika: bahasa Inggris *America*, berasal dari nama penemunya yaitu Amerigo Vespucci Americus.

Nama “Amerika Serikat” adalah nama umum yang digunakan masyarakat Indonesia. Ada pula yang menyebutnya AS atau Amerika saja.

d. Bahasa Jawa

Surabaya

Surabaya: berasal dari kata bahasa Jawa *sura* atau *suro* dan *baya* atau *boyo*. *Sura* atau *suro* yang berarti ‘jenis ikan hiu’ dan *baya* atau *boyo* memiliki arti ‘buaya’.

Semarang

Semarang: berasal dari bahasa Jawa *sem* artinya ‘asam’ merujuk kepada pohon asam dan kata *arang* yang berarti ‘jarang’.

e. Bahasa Indonesia

Temanggung

Temanggung: dahulu bernama Ndemanggung berasal dari kata demang, menurut KBBI berarti ‘kepala distrik pada zaman pemerintahan Hindia Belanda’.

f. Bahasa Jepang

Jepang

Jepang: biasanya disebut Nippon atau Nihon yang dalam bahasa Jepang memiliki arti 'negara/negeri matahari terbit'. Jepang merupakan pelafalan yang sering digunakan masyarakat Indonesia.

g. Bahasa Sunda

Sumedang

Sumedang: berasan dari bahasa Sunda *isun madangan* atau *sun madang* yang memiliki arti 'aku dilahirkan atau aku menerangi'.

Cirebon

Cirebon: berasal dari bahasa Sunda *Cai* yang memiliki arti 'air' dan *rebon* yang memiliki arti 'udang kecil-kecil'.

h. Berdasarkan Letak Wilayah dan Lainnya

Jawa Barat

Jawa: berasal dari bahasa Sanskerta *javadvipa* dari kata *java* yang berarti 'jelai atau biji-bijian' dan *dvipa* memiliki arti 'pulau'.

Barat: merupakan tanda letak wilayah tersebut ada di bagian barat.

Nusa Tenggara Timur

Nusa Tenggara: pada tahun 1950-an Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Moh. Yamin, menamai Kepulauan Sunda Kecil menjadi Kepulauan Nusa Tenggara yang artinya 'Nusa' (pulau-pulau, kepulauan) yang berada di tenggara Indonesia. Makna nama tempat Nusa Tenggara Timur adalah 'daerah yang terletak di Kepulauan Nusa Tenggara bagian timur'.

i. Bahasa Sanskerta

Jakarta

Jakarta: merupakan kependekan dari Jayakarta berasal dari bahasa Sanskerta *jaya* berarti 'kemenangan' dan *karta* berarti 'dicapai' dapat dimaknai menjadi kota kemenangan yang dicapai melalui usaha dan perjuangan.

j. Berdasarkan Nama Tumbuhan

Padamaran

Padamaran: berasal dari nama pohon damar. Padamaran berasal dari orang-orang dahulu yang memanjat pohon damar untuk mencari getahnya, tetapi pohon tersebut sekarang sudah tidak ada.

k. Bahasa Portugis

Flores

Flores dalam bahasa Portugis mempunyai arti 'bunga'.

l. Bahasa Yunani

Indonesia

Indonesia : berasal dari kata Yunani *indus* yang berarti 'India' dan kata *nesos* yang mempunyai arti 'pulau atau kepulauan'. Makna dari nama tempat *Indonesia* berarti 'kepulauan India'.

m. Berdasarkan Nama Suku

Makassar

Makassar: berasal dari kata mangkasar merupakan salah satu suku yang ada di Sulawesi Selatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, terdapat dua rumusan kesimpulan terhadap pengkajian onomastika pada teks-teks rubrik “Sosok” pada harian *Kompas*. Kesimpulan tersebut yaitu sebagai berikut.

- a. Jenis asal-usul, bentuk, dan makna nama orang dalam teks rubrik “Sosok” harian *Kompas* ditemukan sejumlah 15 jenis dan 15 data. Jenis asal-usul nama orang antara lain berasal dari kombinasi bahasa Inggris dan nama keluarga 1 data, kombinasi bahasa Indonesia dan bahasa Jawa 1 data, bahasa Sunda 1 data, bahasa Sansekerta 1 data, bahasa Sumba 1 data, kombinasi bahasa Arab dan bahasa Jawa 1 data, bahasa Inggris 1 data, kombinasi bahasa Kristiani dan bahasa Inggris 1 data, kombinasi bahasa Kristiani dan nama keluarga 1 data, bahasa Jepang 1 data, bahasa Arab 1 data, bahasa Indonesia 1 data, kombinasi bahasa Sansekerta dan nama keluarga 1 data, kombinasi bahasa Arab dan nama keluarga 1 data dan berasal dari bahasa Jawa 1 data.
- b. Jenis asal-usul, bentuk, dan makna nama tempat dalam teks rubrik “Sosok” harian *Kompas* ditemukan sejumlah 13 jenis dan 16 data. Jenis asal-usul nama tempat yang ditemukan dalam rubrik “Sosok” harian *Kompas* antara lain nama tempat yang berasal dari bahasa Arab 1 data, berasal dari sebutan penemu 1 data, berasal dari nama orang 1 data, bahasa Jawa 2 data, bahasa Indonesia 1 data, bahasa Jepang 1 data, bahasa Sunda 2 data, berdasarkan letak wilayah 2 data, bahasa Sansekerta 1 data, berdasarkan nama tumbuhan 1 data, bahasa Portugis 1 data, bahasa Yunani 1 data dan berdasarkan nama suku 1 data.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada tim redaksi Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membantu mempublikasikan artikel ini.

REFERENSI

Anshari, B. I., Dede, M., Tirtayasa, R., Tiryadi, & Musthafa, K. (2017). Kajian etnosemantik dalam toponimi wilayah Kabupaten dan Kota Cirebon. *Prosiding Seminar Internasional Leksikologi Dan Leksikografi 2017 “Teknologi Bahasa Dan Budaya Dalam Penelitian Leksikologi Dan Leksikografi.”* <https://journal.unnes.ac.id/index.php/JG/article/view/9777&ved=2ahUKEwiK>.

Damayanti, R. (2019). Analisis makna kata pada kemasan permen Relaxa. *Jurnal*

Bahasa Dan Sastra, 4(4), 92–102.

- Fajry, K., & Arimi, S. (2019). Onomastika dalam masyarakat Aceh. *Jurnal Universitas Pamulang*, 1(1), 122–133.
- Isnendes, R. (2020). Nama sebagai sebuah kesadaran identitas manusia Sunda: Kajian budaya. *Jurnal Lokabasa: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Budaya Daerah Serta Pengajarannya*, 11(2), 200–206.
<https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jlb.v11i2.29146>
- Jatmiko, B. (2019). Studi onomastika biblikal dalam sejarah linguistik penulisan teks perjanjian baru. *Jurnal Sanctum Domine: Jurnal Teologi*, 9(1), 45–68.
<https://doi.org/https://doi.org/10.46495/sdjt.v9i1.57>
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik*. Gramedia Pustaka Utama.
- Resticka, G. A., & Marahayu, N. M. (2019). Optimalisasi toponimi kecamatan di kabupaten banyumas guna penguatan identitas budaya masyarakat Banyumas. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Papers "Pengembangan Sumber Daya Perdesaan Dan Kearifan Lokal Berkelanjutan IX"*.
<http://jurnal.lppm.unsoed.ac.id/ojs/index.php/Prosiding/article/viewFile/1079/934>
- Retnowati, D. (2006). Mitos nama perempuan dalam bahasa Jawa kuna. *Jurnal Kejawen: Jurnal Kebudayaan Jawa*, 1(2), 232–240.
- Rosidi, A. (2003). *Manusia Sunda*. Kiblat Buku Utama.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknis Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Sanata Dharma University Press.
- Sudaryanto. (2017). Arabic: Short story, field of usege, and vocabulary entered in the Indonesian language. *Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 92–97.
- Sudaryanto. (2018). Kajian toponimi kampung-kampung prajurit Keraton Yogyakarta: Kaitannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA). *Jurnal Tuah Talino*, 12(1), 1–13.
- Sudaryanto, Ferdianti, D., Khatimah, H., Andriana, L., Purnami, L. E., & Febriana, C. (2019). Kajian onomastika mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan dan kaitannya dengan pembelajaran BIPA tingkat prapemula. *Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia*, 4(2), 161–240.
- Sugiri, E. (2003). Perspektif budaya perubahan nama diri bagi keturunan Tionghoa di wilayah pemerintah Kota Surabaya. *Jurnal Bahasa Dan Seni*, 31(1), 54–68.
- Widodo, S. T. (2002). *Sistem Nama Diri Masyarakat Jawa*. Universitas Sebelas Maret Press.